

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Malaria adalah suatu penyakit infeksi dengan demam berkala yang disebabkan oleh parasit *plasmodium* (termasuk *Protozoa*) dan ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina. Ada empat parasit malaria yang bisa menginfeksi yaitu: *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae* (Akhsin, 2015). Penyakit malaria di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang multi kompleks, sebab dapat meningkatkan kematian pada bayi, anak di bawah lima tahun dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktifitas kerja dan bahkan dapat menimbulkan gangguan dan menurunkan citra dan nilai politis suatu negara (Depkes RI, 2011).

Pencegahan dan pengobatan penyakit malaria telah dilakukan dengan berbagai cara. Pengobatan secara alami dan kimia telah dilakukan, namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berkembangnya berbagai macam obat-obat sintetis dengan relatif harga yang tinggi, oleh karena itu masyarakat memilih untuk kembali ke alam dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar mereka (Rohyani, ddk, 2015). Pemanfaatan jenis tumbuhan tertentu sebagai obat-obatan memiliki dampak positif mengurangi penggunaan antibiotik sehingga terjadinya resistensi obat dapat dikurangi (Ibrahim, 2019).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati dimana terdapat berbagai jenis tumbuhan

dengan berbagai potensi yaitu salah satu sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit berdasarkan pengalaman. Pengetahuan tradisional yang dimiliki suatu suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Willa, 2017).

Desa Oekopa, Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai salah satu daerah persawahan dimana banyak genangan air, sumur dan juga pepohonan yang membuat pesatnya perkembangan nyamuk khususnya nyamuk *Anopheles* betina yang menjadi faktor dari penyakit malaria. Meskipun daerah tersebut belum terdapat indikasi penyakit malaria namun dari faktor lingkungan sudah mempengaruhi untuk berkembangnya nyamuk yang lebih pesat. Dari peneliti yang menjadi titik fokus yaitu lebih mengarah ke pemanfaatan tumbuhan tradisional yang diramu dengan cara tradisional dari suku Atoin Meto sebagai bentuk pengobatan penyakit malaria. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tumbuhan dan manfaatnya serta kearifan lokal masyarakat di desa Oekopa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang diketahui masyarakat Desa Oekopa tentang penyakit malaria?
2. Apa jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Atoin Meto Desa Oekopa?
3. Bagaimana cara meramu tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional antimalaria dan penggunaannya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pemahaman masyarakat Oekopa tentang penyakit malaria.
2. Mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat malaria.
3. Mengetahui cara meramu dan penggunaan tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional antimalaria.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan demikian penelitian etnobotani perlu dilakukan, agar dapat diketahui jenis tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat Oekopa sebagai bahan obat penyakit malaria, untuk mengetahui cara masyarakat Oekopa memanfaatkan jenis tanaman obat tradisional tersebut, serta untuk mengetahui cara masyarakat Oekopa dalam memperoleh tanaman dan meramunya menjadi obat yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit malaria.